

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTSS) NURUL HIKMAH

Muhammad Padlan

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA)
Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
prapakdusky@gmail.com

Muhammad Sapitra

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA)
Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
muhammadsapitra12@gmail.com

Muhda Hadi Saputra

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA)
Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
muhdahadisaputra0@gmail.com

Sairi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA)
Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
sairi7889@gmail.com

Syahrani *¹

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA)
Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
syahrancias481@gmail.com

Abstract

This research aims to evaluate PAI teacher performance management towards the development of student characteristics at Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah. This research was conducted using quantitative research methods with techniques in the form of frequency distribution through questionnaires. The results of the research show that the performance management of PAI teachers at Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah has been carried out well, especially in terms of lesson planning, learning implementation and learning evaluation. PAI teachers at Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah have also implemented various creative and innovative learning methods to improve student characteristics, such as lecture, discussion, question and answer and simulation methods. However, there are still several obstacles in managing PAI teacher performance, such as a lack of adequate facilities and infrastructure. Therefore, it is recommended that the school can provide better support in terms of providing facilities and infrastructure, as well as providing training and competency development for PAI teachers to improve the quality of PAI teacher performance management and develop student characteristics at Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah.

Keywords: Management, Performance, Development.

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat penting agar sarana dan prasarana pendidikan terpelihara dengan baik dan tepat. Semua pihak sekolah baik kepala sekolah, peserta didik, maupun tenaga pendidik dan kependidikan berkewajiban untuk melakukan pemeliharaan sarana prasarana dengan baik secara bersama-sama. Jika sarana dan prasarana pendidikan di sekolah terpelihara dengan baik dan benar, tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan terawat dan terjaganya sarana dan prasarana pendidikan, maka akan dapat berfungsi dan digunakan sesuai dengan yang seharusnya. Secara khusus dapat dibedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana madrasah adalah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan di madrasah.

Kata Kunci : Manajemen, Sarana, Prasarana, Nurul Hikmah.

PENDAHULUAN

Menurut Mudjahid AK, dkk., dalam buku "*Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah Mandiri*", mengemukakan pengertian dari sarana dan prasarana yaitu semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.(Mudjahid, dkk., 2002 : 2).

Secara khusus dapat dibedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana madrasah adalah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan di madrasah. Prasarana madrasah adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang ada sebelum adanya sarana di madrasah seperti: jalan menuju ke madrasah, halaman, taman madrasah dan lain-lain.

Lebih sederhananya, menurut Prof. Suyanto, Ph.D dalam "*Kebijakan Sarana Prasarana untuk Sekolah Swasta*" mengemukakan, bahwa: Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sedangkan Ibrahim Bafadal dalam buku "*Manajemen Perlengkapan Sekolah*" mengartikan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: "Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah."(Ibrahim Bafadal, 2004: 2).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan pendukung yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi atau institusi.(Ahmadi, S., & Syahrani, S. 2022: 51-63). Sarana dan prasarana yang baik dan memadai dapat menunjang jalan suatu organisasi sehingga usaha untuk mencapai tujuan dapat efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah-sekolah, sarana dan prasarana memainkan peranan yang tidak kalah penting keberadaannya dengan

sumberdaya manusia. Apabila salah satu dari itu tidak tersedia maka pembelajaran tidak dapat berjalan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab XII pasal 45 ayat 1 menyatakan bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”(Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003)

Berdasarkan arahan undang-undang tersebut, nyatalah bahwa sarana dan prasarana menjadi sesuatu yang semestinya harus ada terlebih dahulu sebelum proses pendidikan itu berlangsung. Sebab tanpa sarana dan prasarana maka akan sulit mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat pula dikatakan sebagai suatu proses kerjasama atau pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan efektif dan efisien.

Secara ringkas, menurut Hatta Wijasa didalam "*Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah*", mengemukakan bahwa: “Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah berhubungan dengan kegiatan-kegiatan berupa perencanaan pengadaan alat-alat, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi barang, serta penghapusan sarana prasarana pendidikan.”(Hatta Wijasa, 2009: 15).

Di dalam proses perencanaan pengadaan alat-alat pendidikan tersebut tentunya harus dilakukan dengan cermat dan teliti, baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya dan kemanfaatannya.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakekatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Di dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ini banyak permasalahan yang dihadapi. Terutama dalam hal bagaimana mewujudkan rencana pengadaan tersebut sehingga benar-benar terealisasi.

Menurut Hatta Wijasa dalam "*Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah*", bahwa didalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: 1) Dropping dari pemerintah. 2) Pengadaan sarana dan prasarana oleh sekolah. 3) Meminta sumbangan dari wali murid. 4) Mengajukan proposal bantuan ke lembaga sosial. 5) Pengadaan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam. 6) Pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah.(Hatta Wijasa, 2009: 17).

Sumber-sumber pengadaan sarana prasarana pendidikan tersebut haruslah senantiasa menjadi pertimbangan utama. Pihak sekolah dapat menentukan secara lebih tepat melalui cara apa pengadaan sarana dan prasarana sekolah itu dapat dilakukan.

Hal yang juga penting didalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah permasalahan pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, perlu adanya control baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.(Syahrani, S. 2022: 87).

Demikian pula halnya dengan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki harus terinventarisasi sehingga memudahkan didalam mengecek kondisi, sehingga dapat ditentukan layak tidaknya sarana dan prasarana tersebut dipertahankan atau harus diganti dengan yang baru.(Annida, A., & Syahrani, S. 2022: 81).

Ruang lingkup atau paparan ringkas tentang sarana dan prasarana di lembaga pendidikan memberi gambaran tentang perlunya pengelolaan sarana dan prasarana tersebut secara professional.(Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022).

Yanti Sri Yulianti, Koordinator Education Forum, dalam makalah "*Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan*", mengatakan: Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standar nasional merupakan tanggung jawab pemerintah. Masyarakat bisa menuntut pemerintah pusat dan daerah jika terjadi kesenjangan mutu pendidikan akibat sarana dan prasarana yang timpang diantara perkotaan dan pedesaan atau di antara sekolah-sekolah yang ada.(Yanti Sri Yulianti, 2002: 32).

Berkaitan dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan tersebut oleh pemerintah, maka bagaimana halnya dengan sekolah-sekolah swasta yang tidak dibiayai oleh pemerintah. Yang dalam operasionalnya sangat sulit menghimpun dana, terlebih lagi dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan secara memadai(Ariani, A., & Syahrani, S. 2021: 97).

Maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus benar-benar dikelola dengan sebaik-baiknya. Pihak sekolah harus tepat didalam menentukan prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi, juga harus jeli didalam mencari peluang untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut melalui kerjasama dengan pihak lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Adapun jenis penelitian yang dipilih berupa distribusi frekuensi. Hal ini dimaksud agar semua fenomena di lapangan terungkap secara nyata dan akurat sebagaimana hasil temuan selama peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Kemudian penyajian data sangatlah penting dalam penelitian karena penyajian data sangat diperlukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi

yang mudah dipahami oleh pengguna karena data merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan.

Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hikmah, informan H.Abdul.Fattah, S.Pd.I, operator, staf perpustakaan, staf laboratorium, siswa dan wali kelas MTSS Nurul Hikmah sebagai subjek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan telaah dokumen, sedangkan teknik dalam pengolahan dan analisis data berupa reduksi data, display data dan verifikasi data. Penggunaan teknik tersebut dan analisis digunakan secara bersamaan, sedangkan dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dipendabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segenap pengaturan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, dan pengaturan dilakukan dengan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara konsekwen yang dimulai dari proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan penilaian dan pengawasan maka sekolah akan dapat memenuhi sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dan terencana. Sehingga standar sarana dan prasarana yang ditetapkan BNSP dapat dicapai, yang kemudian secara otomatis akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus berpengaruh terhadap pemenuhan standar-standar pendidikan lainnya. (Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis.2017: 67).

Kemudian akan membahas tentang manajemen sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana ada empat poin yang akan dibahas.

1. Banyaknya Sarana Dan Prasarana Disekolah MTSS Nurul Hikmah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang penting dalam melakukan proses pembelajaran disekolah. Ketiadaan sarana dan prasarana akan mempersulit kegiatan pembelajaran yang nantinya juga akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa. Karena pada dasarnya, bagaimana jalannya proses belajar akan mempengaruhi bagaimana hasil belajar. (Rihatul Miski, 2015: 69).

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. (Rika Megasari, 2020: 638).

Kemudian akan disajikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan banyaknya sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah MTSS Nurul Hikmah, desa Telaga Mas, kecamatan Danau Panggang, provinsi Kalimantan Selatan. Yang mana persoalan-persoalan itu adalah sebagai berikut :

a. Kelengkapan kursi yang ada di setiap kelas

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang menyatakan kondisi kursi yang ada di setiap kelas lengkap yakni berjumlah 15 orang dengan persentase 60% dan hal itu termasuk dalam kategori sedang. Adapun yang menyatakan kondisi kursi yang ada di setiap kelas kurang lengkap berjumlah 7 orang dengan persentase 28% dan hal itu termasuk dalam kategori buruk. Sedangkan yang menyatakan kondisi kursi yang ada di setiap kelas rusak berjumlah 8 orang dengan persentase 12% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk.

b. Kelengkapan meja yang ada di setiap kelas

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang menyatakan kondisi meja yang ada di setiap kelas lengkap yakni berjumlah 15 orang dengan persentase 75% dan hal itu termasuk dalam kategori baik. Adapun yang menyatakan kondisi meja yang ada di setiap kelas kurang lengkap berjumlah 4 orang dengan persentase 20% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk. Sedangkan yang menyatakan kondisi meja yang ada di setiap kelas rusak berjumlah 1 orang dengan persentase 15% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk.

c. Bagaimana kondisi komputer yang ada di lab. Komputer

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa, siswa-siswi yang menyatakan kondisi komputer yang ada di lab. komputer lengkap yakni berjumlah 20 orang dengan persentase 40% dan hal itu termasuk dalam kategori buruk. Adapun yang menyatakan kondisi komputer yang ada di lab. Komputer cukup lengkap berjumlah 25 orang dengan persentase 50% dan hal itu termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan yang menyatakan kondisi komputer yang ada di lab. Komputer kurang lengkap berjumlah 5 orang dengan persentase 10% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk.

d. Bagaimana kelengkapan buku di perpustakaan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang menyatakan kelengkapan buku di perpustakaan lengkap yakni berjumlah 10 orang dengan persentase 20% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk. Adapun yang menyatakan kelengkapan buku di perpustakaan cukup lengkap berjumlah 35 orang dengan persentase 70% dan hal itu termasuk dalam kategori baik. Sedangkan yang menyatakan kelengkapan buku di perpustakaan tidak lengkap berjumlah 5 orang dengan persentase 10% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk.

e. Bagaimana kelengkapan peralatan olahraga

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang menyatakan kelengkapan peralatan olahraga lengkap yakni berjumlah 4 orang dengan persentase 16% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk. Adapun yang menyatakan kelengkapan peralatan olahraga cukup lengkap berjumlah 6 orang dengan persentase 24% dan hal itu termasuk dalam kategori buruk. Sedangkan yang menyatakan kelengkapan peralatan olahraga tidak lengkap berjumlah 15 orang dengan persentase 60% dan hal itu termasuk dalam kategori sedang.

2. Kualitas Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan Disekolah MTSS Nurul Hikmah.

Sekolah sebagai tempat para peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar tercapai tujuan dari pendidikan sebagai pembentuk karakter seseorang, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang sinkron dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Aswin Bacin dan Wildansyah Lubis, 2017: 62).

Sarana dan prasarana tentu sangat penting untuk kenyamanan dan kelancaran selama berlangsungnya proses Pendidikan. Oleh karena itu diperlukannya kualitas yang maksimal untuk hasil yang maksimal juga. Akan tetapi, terbatasnya dana yang diberikan oleh pemerintah, menjadikan sarana prasarana tersebut berubah arti menjadi diperlukannya sarana prasarana yang optimal untuk hasil yang maksimal.

Optimal yang dimaksud adalah memakai dana yang diberikan pemerintah seadanya guna bisa membangun atau bahkan merawat sarana prasarana yang ada. Dana yang diberikan per daerah tentu berbeda-beda. (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A, 2022: 19).

Memang tidak salah jika dikatakan Pendidikan yang bermutu harus membutuhkan biaya, namun masalahnya, masyarakat dinegeri ini jika bicara masalah biaya masih belum memadai akibat sumber pendapatan yang tidak pasti, karena masalah pembiayaan Pendidikan akan menyangkut masalah peserta didik, mutu pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang berkaitan dengan masalah keuangan. (Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A, 2023: 232).

Pembiayaan Pendidikan merupakan salah satu komponen penting didalam dunia Pendidikan. pembiayaan Pendidikan selalu mengharapkan komitmen pemerintah agar tidak berlepas tangan dalam arti selalu memperhatikan dari segi pembiayaan dengan jalan mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pembiayaan Pendidikan terutama di Indonesia.

Kurangnya alokasi dana administrasi Pendidikan yang menghambat yaitu dalam hal penyalahgunaan dana sekolah dan adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam hal pendanaan sehingga adanya penyalahgunaan dana dan menghambat proses Pendidikan, dalam hal ini Pemerintah harus memiliki kesadaran terhadap Pendidikan melalui pembiayaan demi meningkatkan mutu Pendidikan nasional dan dapat menangani oknum-oknum yang melakukan penyelewangan dana secara tegas.

Nah, dalam hal sarana dan prasarana Pendidikan di Indonesia masih rendah dan kurang merata. Realitanya di daerah terpencil tidak memadai mengenai sarana prasarana pendidikannya. dalam hal ini fasilitas kegiatan belajar mengajar itu sungguh jauh dari tidak layaknya pembelajaran. (Annida, A., & Syahrani, S, 2022 : 32).

Ini sangatlah tidak adil dimana sekolah di perkotaan saja yang bisa merasakan fasilitas yang memadai sehingga peserta didik merasa nyaman akan melaksanakan proses pembelajaran. Sementara teman teman kita yang berada di daerah pelosok hampir tidak bisa merasakan itu.

Seperti halnya fasilitas yang tidak memadai yaitu Gedung kelas yang bocor, bangku meja sekolah yang rusak dan tidak mencukupi, lapangan sekolah yang kecil, begitupun mengenai kurangnya tenaga pengajar yang tidak profesional. ketika sarana dan prasarana kita tidak memadai maka akan berakibatkan dalam masalah minimnya Pendidikan, disebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai saat ini. Terutama didaerah terpencil sarana dan prasarana pendidikan tidak memadai, termasuk SDM nya sendiri sehingga memicu perkembangan Pendidikan. dalam permasalahan utama disetiap Pendidikan sekolah di Indonesia, terutama didaerah terpencil yang jauh dari perkotaan akan menimbulkan kurangnya kesenjangan mutu Pendidikan tersebut, maka dari itu banyak peserta didik yang berpendidikan didesa tidak bisa menikmati kenyamanan dan kelengkapan fasilitas Pendidikan seperti peserta didik yang berada dikota.

Senjata yang paling hebat untuk mengubah dunia adalah Pendidikan (Haposan Andy, 2019). Penggalan kalimat tersebut nampaknya memang benar untuk dikatakan. Namun, untuk mencapai Pendidikan hingga bisa dijadikan senjata untuk mengubah dunia, tentu perlu usaha yang maksimal. Dimulai dari dukungan sarana dan prasarana, mengapa? Karena semakin bagus sarana prasarana yang didapat, maka proses pembelajaran semakin mudah untuk dicerna.

Kemudian akan disajikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan Kualitas Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan Disekolah MTSS Nurul Hikmah, desa Telaga Mas, kecamatan Danau Panggang, provinsi Kalimantan Selatan. Yang mana persoalan-persoalan itu adalah sebagai berikut :

a. Kualitas sarana dan ruangan dikelas 7 (tujuh) Mtss Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa yang menyatakan tentang kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 7 (tujuh) MTSS Nurul Hikmah, yang mana pertanyaan ini diberikan kepada 50 siswa disekolah MTSS Nurul Hikmah, yang menghasilkan pernyataan bahwa terdapat 8 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 7 (tujuh) MTSS Nurul Hikmah adalah sangat baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 16% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 50 siswa. Kemudian terdapat 25 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 7 (tujuh) MTSS Nurul Hikmah adalah baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 50% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 50 siswa. Kemudian terdapat 12 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 7 (tujuh) MTSS Nurul Hikmah adalah cukup baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 24% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 50 siswa. Kemudian terdapat 5 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 7 (tujuh) MTSS Nurul Hikmah adalah buruk, yang mana jika dipersentasikan menjadi 10% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 50 siswa.

Berdasarkan data di atas, kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 7 (tujuh) MTSS Nurul Hikmah masih baik dan layak di gunakan. Walaupun begitu, masih tetap harus diperbaiki lagi agar proses pembelajaran lebih nyaman, efektif dan efisien, dengan begitu maka tujuan pembelajaran pun akan mudah tercapai.

Setelah kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 7 (tujuh) MTSS Nurul Hikmah, kemudian akan di sajikan juga tentang kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 8 MTSS Nurul Hikmah.

b. Kualitas sarana dan ruangan dikelas 8 (delapan) MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa yang menyatakan tentang kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 8 (delapan) MTSS Nurul Hikmah, yang mana pertanyaan ini diberikan kepada 50 siswa disekolah MTSS Nurul Hikmah, yang menghasilkan pernyataan bahwa terdapat 10 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 8 (delapan) MTSS Nurul Hikmah adalah sangat baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 20% dari empat opsi pilihan yang dibagikan kepada 50 siswa. Kemudian terdapat 23 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 8 (delapan) MTSS Nurul Hikmah adalah baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 46%. Kemudian terdapat 14 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 8 (delapan) MTSS Nurul Hikmah adalah cukup baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 28%. Kemudian terdapat 3 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 8 (delapan) MTSS Nurul Hikmah adalah buruk, yang mana jika dipersentasikan menjadi 6% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 50 siswa.

Berdasarkan data di atas, kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 8 MTSS Nurul Hikmah masih baik dan layak di gunakan. tetapi masih tetap harus diperbaiki lagi agar proses pembelajaran lebih nyaman, efektif dan efisien, dengan begitu maka tujuan pembelajaran pun akan mudah tercapai.

Setelah kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 8 (delapan) MTSS Nurul Hikmah, kemudian akan di sajikan juga kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 9 MTSS Nurul Hikmah.

c. Kualitas sarana yang ada dan ruangan dikelas 9 (sembilan) MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa yang menyatakan tentang kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 9 (sembilan) MTSS Nurul Hikmah, yang mana pertanyaan ini diberikan kepada 50 siswa disekolah MTSS Nurul Hikmah, yang menghasilkan pernyataan bahwa terdapat 10 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 9 (sembilan) MTSS Nurul Hikmah adalah sangat baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 20% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 50 siswa. Kemudian terdapat 25 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 9 (sembilan) MTSS Nurul Hikmah adalah baik, yang mana

jika dipersentasikan menjadi 50% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 50 siswa. Kemudian terdapat 12 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 9 (sembilan) MTSS Nurul Hikmah adalah cukup baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 24% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 50 siswa. Kemudian terdapat 3 siswa yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 9 (sembilan) MTSS Nurul Hikmah adalah buruk, yang mana jika dipersentasikan menjadi 6% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 50 siswa.

Berdasarkan data di atas, kesimpulannya kurang lebih dengan kelas 7 dan 8, kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 9 (Sembilan) MTSS Nurul Hikmah masih baik dan layak di gunakan. Meskipun begitu masih tetap harus diperbaiki lagi agar proses pembelajaran lebih nyaman, efektif dan efisien, dengan begitu maka tujuan pembelajaran pun akan mudah tercapai.

d. Kualitas prasarana ruangan perpustakaan di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa yang menyatakan tentang kualitas prasarana ruangan perpustakaan di MTSS Nurul Hikmah, yang mana pertanyaan ini diberikan kepada 80 siswa, guru dan staf perpustakaan disekolah MTSS Nurul Hikmah, yang menghasilkan pernyataan bahwa terdapat 16 orang yang menyatakan bahwa kualitas prasarana ruangan perpustakaan di MTSS Nurul Hikmah adalah sangat baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 20% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 80 siswa, guru dan juga staf perpustakaan. Kemudian terdapat 28 orang yang menyatakan bahwa kualitas prasarana ruangan perpustakaan di MTSS Nurul Hikmah adalah baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 35%. Kemudian terdapat 32 orang yang menyatakan bahwa kualitas prasarana ruangan perpustakaan di MTSS Nurul Hikmah adalah cukup baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 40%. Kemudian terdapat 4 orang yang menyatakan bahwa kualitas prasarana ruangan perpustakaan di MTSS Nurul Hikmah adalah buruk, yang mana jika dipersentasikan menjadi 5% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 80 siswa, guru dan juga staf perpustakaan.

Setelah kualitas prasarana ruangan perpustakaan di MTSS Nurul Hikmah, kemudian akan di sajikan juga kualitas prasarana ruangan laboratorium di MTSS Nurul Hikmah.

e. Kualitas prasarana dan ruangan laboratorium di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa yang menyatakan tentang kualitas prasarana ruangan laboratorium di MTSS Nurul Hikmah, yang mana pertanyaan ini diberikan kepada 50 siswa, guru dan staf laboratorium disekolah MTSS Nurul Hikmah, yang menghasilkan pernyataan bahwa terdapat 8 orang yang menyatakan bahwa kualitas prasarana ruangan laboratorium di MTSS Nurul Hikmah adalah sangat baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 16% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 50 siswa, guru dan juga staf laboratorium. Kemudian terdapat 25 orang yang menyatakan bahwa kualitas prasarana

ruangan laboratorium di MTSS Nurul Hikmah adalah baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 50%. Kemudian terdapat 12 orang yang menyatakan bahwa kualitas prasarana ruangan laboratorium di MTSS Nurul Hikmah adalah cukup baik, yang mana jika dipersentasikan menjadi 24%. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa kualitas prasarana ruangan laboratorium di MTSS Nurul Hikmah adalah buruk, yang mana jika dipersentasikan menjadi 10% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 50 siswa, guru dan juga staf laboratorium.

Setelah kualitas prasarana ruangan laboratorium di MTSS Nurul Hikmah, kemudian akan di sajikan juga tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah menyusun daftar kualitas sarana prasarana untuk mendukung materi pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah. Berikut tabel pernyataan guru di MTSS Nurul Hikmah tentang apakah ia menyusun daftar kualitas sarana prasarana untuk mendukung materi pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah :

- f. Menyusun daftar kualitas sarana prasarana untuk mendukung materi pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa yang menyatakan tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah menyusun daftar kualitas sarana prasarana untuk mendukung materi pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah, yang mana pertanyaan ini diberikan kepada 20 guru disekolah MTSS Nurul Hikmah, yang menghasilkan pernyataan bahwa terdapat 8 guru yang menyatakan bahwa ia selalu menyusun daftar kualitas sarana prasarana untuk mendukung materi pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 40% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Buruk. Kemudian terdapat 9 guru yang menyatakan bahwa ia sering menyusun daftar kualitas sarana prasarana untuk mendukung materi pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 45% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sedang. Kemudian terdapat 2 guru yang menyatakan bahwa ia kadang-kadang menyusun daftar kualitas sarana prasarana untuk mendukung materi pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 10% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sangat Buruk. Kemudian terdapat seorang guru yang menyatakan bahwa ia tidak pernah menyusun daftar kualitas sarana prasarana untuk mendukung materi pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 5% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sangat Buruk.

Setelah pembahasan tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah menyusun daftar kualitas sarana prasarana untuk mendukung materi pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah. Kemudian akan disajikan juga tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah meminta

bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan pengelolaan terhadap kualitas sarana prasarana di MTSS Nurul Hikmah.

- g. Meminta bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan pengelolaan terhadap kualitas sarana prasarana di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa yang menyatakan tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah meminta bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan pengelolaan terhadap kualitas sarana prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana pertanyaan ini diberikan kepada 20 guru disekolah MTSS Nurul Hikmah, yang menghasilkan pernyataan bahwa terdapat seorang guru yang menyatakan bahwa ia selalu meminta bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan pengelolaan terhadap kualitas sarana prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 5% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sangat Buruk. Kemudian terdapat 4 guru yang menyatakan bahwa ia sering meminta bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan pengelolaan terhadap kualitas sarana prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 20% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sangat Buruk. Kemudian terdapat 10 guru yang menyatakan bahwa ia kadang-kadang meminta bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan pengelolaan terhadap kualitas sarana prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 50% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sedang. Kemudian terdapat 5 guru yang menyatakan bahwa ia tidak pernah meminta bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan pengelolaan terhadap kualitas sarana prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 25% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Buruk.

Berdasarkan data di atas, guru di MTSS Nurul Hikmah tidak selalu meminta bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan pengelolaan terhadap kualitas sarana prasarana di MTSS Nurul Hikmah, akan tetapi terkadang mereka meminta bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan pengelolaan terhadap kualitas sarana prasarana.

Setelah pembahasan tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah meminta bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan pengelolaan terhadap kualitas sarana prasarana di MTSS Nurul Hikmah. Kemudian akan disajikan juga tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah membahas masalah sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dengan kepala sekolah. Berikut tabel pernyataan guru di MTSS Nurul Hikmah tentang apakah ia membahas masalah sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dengan kepala sekolah :

- h. Membahas masalah sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dengan kepala sekolah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa yang menyatakan tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah membahas

masalah sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dengan kepala sekolah, yang mana pertanyaan ini diberikan kepada 20 guru disekolah MTSS Nurul Hikmah dengan menggunakan angket, yang menghasilkan pernyataan bahwa terdapat 8 guru yang menyatakan bahwa ia selalu membahas masalah sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dengan kepala sekolah MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 40% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Buruk. Kemudian terdapat 9 guru yang menyatakan bahwa ia sering membahas masalah sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dengan kepala sekolah MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 45% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sedang. Kemudian terdapat 3 guru yang menyatakan bahwa ia kadang-kadang membahas masalah sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dengan kepala sekolah MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 15% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sangat Buruk. Kemudian tidak ada guru yang menyatakan bahwa ia tidak pernah membahas masalah sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dengan kepala sekolah MTSS Nurul Hikmah.

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaanya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. (Rika Megasari, 2020: 636-637).

Setelah pembahasan tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah membahas masalah sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dengan kepala sekolah. Kemudian akan disajikan juga tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah diberi wewenang dan tugas oleh kepala sekolah untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah.

- i. Guru diberi wewenang dan tugas untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa yang menyatakan tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah diberi wewenang dan tugas oleh kepala sekolah untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana pertanyaan ini diberikan kepada 20 guru disekolah MTSS Nurul Hikmah dengan menggunakan angket, yang menghasilkan pernyataan bahwa terdapat 10 guru yang menyatakan bahwa ia selalu diberi wewenang dan tugas oleh kepala sekolah untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 50% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sedang.

Kemudian terdapat 7 guru yang menyatakan bahwa ia sering diberi wewenang dan tugas oleh kepala sekolah untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 35% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Buruk. Kemudian terdapat 3 guru yang menyatakan bahwa ia kadang-kadang diberi wewenang dan tugas oleh kepala sekolah untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 15% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sangat Buruk. Kemudian tidak ada guru yang menyatakan bahwa ia tidak pernah diberi wewenang dan tugas oleh kepala sekolah untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah.

Sarana dan prasarana madrasah merupakan barang yang perlu dijaga dan dirawat agar dapat berfungsi dalam proses pembelajaran. Di perkuat oleh pernyataan yang mengatakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menegakan pengelolaan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan. (Anis Khaerul, 2021: 111-112).

Setelah pembahasan tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah diberi wewenang dan tugas oleh kepala sekolah untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah. Kemudian akan disajikan juga tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah memberi tanggung jawab kepada siswa untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah.

- j. Memberi tanggung jawab kepada siswa untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa yang menyatakan tentang apakah guru di MTSS Nurul Hikmah memberi tanggung jawab kepada siswa untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana pertanyaan ini diberikan kepada 20 guru disekolah MTSS Nurul Hikmah dengan menggunakan angket, yang menghasilkan pernyataan bahwa terdapat 4 guru yang menyatakan bahwa ia selalu memberi tanggung jawab kepada siswa untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 20% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sangat Buruk. Kemudian terdapat 5 guru yang menyatakan bahwa ia sering memberi tanggung jawab kepada siswa untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 25% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Buruk. Kemudian terdapat 9 guru yang menyatakan bahwa ia kadang-kadang memberi tanggung jawab kepada siswa untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 45% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada

20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sedang. Kemudian terdapat 2 guru yang menyatakan bahwa ia tidak pernah memberi tanggung jawab kepada siswa untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah, yang mana jika dipersentasikan menjadi 10% dari empat opsi pilihan yang disajikan di tabel angket yang dibagikan kepada 20 guru di MTSS Nurul Hikmah, dan ini termasuk dalam kategori Sangat Buruk.

Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman (Rika Megasari, 2020: 637).

k. Alokasi Waktu Saat Menggunakan Sarana dan Prasarana

Alokasi waktu penggunaan sarana dan prasarana mengacu pada pengaturan atau penjadwalan penggunaan fasilitas atau infrastruktur tertentu untuk berbagai keperluan dalam sebuah pembelajaran(Syarwani, M., & Syahrani, S. 2020: 173). Alokasi waktu ini penting untuk menghindari tumpang tindih penggunaan, memaksimalkan efisiensi, dan memastikan pemanfaatan yang optimal dari sumber daya yang ada.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang hampir mendominasi dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Hal ini menjadi jelas dengan terhitungnya alokasi waktu siswa sehari-hari yang kebanyakan dihabiskan di sekolah. Terutama alokasi waktu belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas dan sederajat, mereka dituntut untuk belajar di sekolah setidaknya 8 hingga 10 jam dalam sehari. Dengan demikian, menurut Syah (2010), jika siswa mengalami kesulitan belajar di sekolah, maka faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana bisa menjadi salah satu penyebabnya.(Rihatul Miski, 2015: 70).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.(Fatimah, H., & Syahrani, S. 2022: 282).

Berikut disajikan beberapa masalah terkait alokasi waktu saat menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di MTSS Nurul Hikmah :

a. Alokasi waktu penggunaan proyektor di kelas 7 MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi MTSS Nurul Hikmah yang menyatakan proyektor itu

sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran yakni berjumlah 20 orang dengan persentase 40% dan termasuk dalam kategori buruk. Adapun siswa-siswi yang menyatakan proyektor itu kadang-kadang saja digunakan saat pembelajaran yakni berjumlah 20 orang dengan persentase 40% dan termasuk dalam kategori buruk. Selain itu, siswa-siswi yang menyatakan proyektor itu tidak pernah digunakan saat pembelajaran berjumlah 10 orang dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori buruk.

b. Alokasi waktu penggunaan proyektor di kelas 8 MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi MTSS Nurul Hikmah yang menyatakan proyektor itu sering digunakan saat kegiatan pembelajaran yakni berjumlah 30 orang dengan persentase 60% dan termasuk dalam kategori cukup. Adapun yang menyatakan proyektor itu kadang-kadang saja digunakan saat pembelajaran berjumlah 10 orang dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori sangat buruk. Sedangkan yang menyatakan proyektor itu tidak pernah digunakan saat pembelajaran berjumlah 10 orang dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori sangat buruk.

c. Alokasi waktu penggunaan proyektor di kelas 9 MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi MTSS Nurul Hikmah yang menyatakan proyektor itu sering digunakan saat kegiatan pembelajaran yakni berjumlah 14 orang dengan persentase 28% dan hal itu termasuk dalam kategori buruk. Adapun yang menyatakan proyektor itu kadang-kadang saja digunakan saat pembelajaran berjumlah 28 orang dengan persentase 56% dan hal itu termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan yang menyatakan proyektor itu tidak pernah digunakan saat pembelajaran berjumlah 8 orang dengan persentase 16% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk.

Selain proyektor, sebuah kelas pasti menggunakan perpustakaan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun penggunaan perpustakaan itu perlu juga diatur alokasi waktu penggunaannya.

d. Pentingnya alokasi waktu penggunaan perpustakaan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang menyatakan bahwa perpustakaan itu sangat penting digunakan saat pembelajaran berjumlah 25 orang dengan persentase 50% dan hal itu termasuk dalam kategori cukup. Adapun yang menyatakan perpustakaan itu kurang penting digunakan saat pembelajaran berjumlah 10 orang dengan persentase 20% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk. Sedangkan yang menyatakan bahwa perpustakaan itu tidak penting digunakan saat pembelajaran berjumlah 15 orang dengan persentase 30% dan hal itu termasuk dalam kategori buruk.

Selain perpustakaan, perlu diketahui laboratorium juga bisa digunakan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun penggunaan laboratorium itu perlu juga diatur alokasi waktu penggunaannya.

- e. Alokasi waktu penggunaan laboratorium sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang menyatakan laboratorium itu sering digunakan saat kegiatan pembelajaran yakni berjumlah 12 orang dengan persentase 24% dan hal itu termasuk dalam kategori buruk. Adapun yang menyatakan laboratorium kadang-kadang saja digunakan saat pembelajaran berjumlah 30 orang dengan persentase 60% dan hal itu termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan yang menyatakan laboratorium itu tidak pernah digunakan saat pembelajaran berjumlah 8 orang dengan persentase 16% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk.

Selain laboratorium, taman belajar juga bisa digunakan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran karena bisa meningkatkan kreativitas para murid seperti melukis, menulis, membaca, bermain jika diperbolehkan dan lain sebagainya.

- f. Efektif atau tidaknya alokasi waktu penggunaan taman belajar sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswi-siswi yang menyatakan taman belajar itu sangat efektif saat kegiatan pembelajaran yakni berjumlah 41 orang dengan persentase 82% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun yang menyatakan taman belajar itu kurang efektif digunakan saat pembelajaran berjumlah 7 orang dengan persentase 14% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk. Sedangkan yang menyatakan taman belajar itu tidak efektif digunakan saat pembelajaran berjumlah 3 orang dengan persentase 6% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk.

Selain efektifnya taman belajar, televisi juga bisa digunakan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran karena bisa mengetahui berbagai informasi ilmu pengetahuan yang belum diajarkan di kelas, bisa juga sebagai hiburan atau motivasi dan lain sebagainya.

- g. Optimal atau tidaknya alokasi waktu penggunaan televisi sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswi-siswi yang menyatakan penggunaan televisi itu sangat bisa mengoptimalkan saat kegiatan pembelajaran yakni berjumlah 38 orang dengan persentase 76% dan hal itu termasuk dalam kategori baik. Adapun yang menyatakan televisi itu kurang optimal digunakan saat pembelajaran berjumlah 7 orang dengan persentase 14% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk. Sedangkan yang menyatakan televisi itu tidak optimal digunakan saat pembelajaran berjumlah 5 orang dengan persentase 10% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk.

Selain televisi yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu diketahui juga musholla bisa digunakan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran ilmu keagamaan seperti: sholat, mengaji, mendengarkan ceramah dan kegiatan agama lainnya.

- h. Pentingnya alokasi waktu penggunaan musholla sebagai sarana dan prasarana Pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang menyatakan bahwa alokasi waktu penggunaan musholla itu sangat penting digunakan saat pembelajaran terutama pembelajaran agama berjumlah 45 orang dengan persentase 90% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun yang menyatakan alokasi waktu penggunaan musholla itu kurang penting saat pembelajaran terutama pembelajaran agama berjumlah 3 orang dengan persentase 6% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk. Sedangkan yang menyatakan bahwa alokasi waktu penggunaan musholla itu cukup penting digunakan saat pembelajaran terutama pembelajaran agama terdapat 2 orang dengan persentase 4% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk.

Selain musholla, lapangan olahraga juga bisa digunakan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran agar tubuh siswa itu tidak sakit dan sehat.

- i. Berpengaruh tidaknya alokasi waktu penggunaan lapangan olahraga sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa alokasi waktu penggunaan lapangan olahraga sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah sangat mempengaruhi siswa untuk belajar yakni ada 20 orang dengan persentase 40% dan hal itu termasuk dalam kategori buruk. Adapun yang menyatakan bahwa alokasi waktu penggunaan lapangan olahraga sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah kurang berpengaruh terhadap siswa untuk belajar yakni ada 15 orang dengan persentase 30% dan hal itu termasuk dalam kategori buruk. Sedangkan yang menyatakan bahwa alokasi waktu penggunaan lapangan olahraga sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah tidak berpengaruh terhadap siswa untuk belajar yakni ada 15 orang dengan persentase 30% dan hal itu termasuk dalam kategori buruk.

Selain lapangan olahraga, kesesuaian penggunaan sarana saat proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.

- j. Kesesuaian penggunaan sarana saat proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan di rancangan pelaksanaan pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa kesesuaian penggunaan sarana saat proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah, terdapat 7 guru yang menyatakan bahwa ia menggunakan sarana disaat proses pembelajaran sangat sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan di

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, yang mana jika di persentasekan menjadi 35%. Kemudian terdapat 5 guru yang menyatakan bahwa penggunaan sarana disaat proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang ia buat, yang mana jika di persentasekan menjadi 25%. Kemudian terdapat 8 guru yang menyatakan bahwa ia menggunakan sarana disaat proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, yang mana jika di persentasekan menjadi 40%. Kemudian tidak ada guru yang menyatakan bahwa penggunaan sarana disaat proses pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang ia buat.

Tantangan bagi sebuah sekolah menengah kejuruan untuk mampu membentuk peserta didiknya selain menguasai bidang yang mereka tekuni juga harus mampu untuk menjadi seseorang yang profesional dibidangnya yang dibutuhkan oleh dunia industri.

Dengan adanya aspek keterampilan yang didapat melalui pembelajaran praktikum karena alokasi waktu yang diberikan untuk melakukan pembelajaran praktikum lebih besar dibandingkan alokasi waktu pembelajaran teori. Dengan demikian pembelajaran praktik di Madrasah Tsanawiyah memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dengan pemberian alokasi waktu pembelajaran praktik yang lebih besar dibandingkan alokasi waktu pembelajaran teori maka ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas praktik di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran dan kualitas tamatan Madrasah Tsanawiyah.

Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar dan ditambah dengan cara mengajar yang baik, kecakapan guru dalam menggunakan alat pembelajaran akan memudahkan siswa dalam proses belajar di dalam sekolah. (Achmad Syafiq dan Herminanto Sofyan, 2018: 131).

Ketersediaan alat pembelajaran atau sarana dan prasarana pembelajaran khususnya praktikum di Madrasah Tsanawiyah yang kurang lengkap membuat penyajian pembelajaran kurang baik dan memperlambat proses pembelajaran.

Itulah beberapa masalah terkait dengan alokasi waktu saat menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di MTSS Nurul Hikmah.

k. Keefektifan Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan

Sarana prasarana sekolah yang lengkap dan memadai merupakan salah satu factor yang sangat menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil atau tujuan yang akan dicapai. Implikasi dari peningkatan sarana dan prasarana diharapkan mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan penggunaan yang optimal. (Nurhafit Kurniawan, 2017: 25).

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.(Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022 : 17).

Dari poin-poin a sampai e, maka kami melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah ini apakah sudah efektif secara keseluruhan. Yang mana kami melakukan pengamatan tersebut menggunakan sistem statistik yang disajikan sebagai berikut:

a. Keefektifan penggunaan proyektor di kelas 7 MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa keefektifan proyektor di kelas 7 Mtss Nurul Hikmah terdapat 7 guru yang menyatakan keefektifan dalam penggunaan proyektor di kelas 7 untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran sangat efektif. Kemudian dipresentasikan maka jadilah 35%. Kemudian tentu saja terdapat perbedaan diantara para guru yang mana ada 5 guru yang menyatakan keefektifan penggunaan proyektor pada kelas 7 tersebut efektif, sama dengan 25% jika dipresentasikan. Lalu ada 8 guru yang mengakui bahwa penggunaan sarana proyektor pada kelas 7 tersebut cukup efektif yang dipresentasikan menjadi 40% untuk kategori cukup efektif ini.

Sama halnya seperti data sebelumnya yang menggunakan proyektor bukan hanya kelas 7, kelas 8 dan 9 pun juga menggunakan proyektor sebagai sarana dan prasarana pembelajaran. Berikut beberapa pernyataan siswa-siswi tentang keefektifan penggunaan proyektor sebagai sarana dan prasarana pembelajaran.

b. Keefektifan penggunaan proyektor di kelas 8 MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi kelas 8 yang menyatakan proyektor itu efektif digunakan saat kegiatan pembelajaran yakni berjumlah 30 orang dengan persentase 60% dan termasuk dalam kategori cukup. Adapun yang menyatakan proyektor itu cukup efektif saja digunakan saat pembelajaran berjumlah 10 orang dengan persentase 20%. Sedangkan yang menyatakan proyektor itu tidak efektif digunakan saat pembelajaran dengan alasan mereka bosan dengan metode materi yang disajikan pada proyektor karna kurang lebih seperti mereka kelas 7 kemaren, yang mana berjumlah 10 orang dengan persentase 20%.

c. Keefektifan penggunaan proyektor di kelas 9 MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi kelas 9 yang menyatakan bahwa penggunaan proyektor itu efektif digunakan saat pembelajaran berjumlah 25 orang dengan persentase 50% dan hal itu termasuk dalam kategori cukup. Adapun yang menyatakan penggunaan proyektor itu cukup efektif digunakan saat pembelajaran berjumlah 10 orang dengan persentase 20% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk. Sedangkan yang menyatakan bahwa proyektor itu tidak tidak efektif

digunakan saat pembelajaran berjumlah 15 orang dengan persentase 30% karena sebagian siswa dan siswi mengantuk ketika mata terfokus kepada proyektor.

Selain proyektor perlu diketahui perpustakaan juga bisa digunakan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun penggunaan perpustakaan itu diukur keefektifannya sebagaimana diukur seperti sarana dan prasarana lainnya.

- d. Keefektifan penggunaan perpustakaan sebagai Sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang menyatakan perpustakaan itu sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran yakni berjumlah 14 orang dengan persentase 28% dan hal itu termasuk dalam kategori buruk. Adapun yang menyatakan perpustakaan itu cukup efektif digunakan saat pembelajaran berjumlah 28 orang dengan persentase 56% dan hal itu termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan yang menyatakan perpustakaan itu tidak efektif digunakan saat pembelajaran berjumlah 8 orang dengan persentase 16% dan hal itu termasuk dalam kategori sangat buruk karena masih ada siswa malas membaca.

Selain perpustakaan, perlu diketahui laboratorium juga bisa digunakan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun penggunaan laboratorium itu perlu juga diukur keefektifannya dalam menapai tujuan pembelajaran.

- e. Keefektifan penggunaan laboratorium sebagai sarana dan prasarana Di MTSS Nurul Hikmah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang menyatakan laboratorium itu sangat efektif untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yakni berjumlah 25 orang dengan persentase 50% dan hal itu termasuk dalam kategori cukup. Adapun yang menyatakan laboratorium cukup efektif untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran berjumlah 25 orang dengan persentase 50% dan hal itu termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan yang menyatakan laboratorium itu tidak pernah efektif berjumlah 0 orang dengan persentase 0% .

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting agar sarana dan prasarana pendidikan terpelihara dengan baik dan tepat. Semua pihak sekolah baik kepala sekolah, peserta didik, maupun tenaga pendidik dan kependidikan berkewajiban untuk melakukan pemeliharaan sarana prasarana dengan baik secara bersama-sama. Jika sarana dan prasarana pendidikan di sekolah terpelihara dengan baik dan benar, tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan terawat dan terjaganya sarana dan prasarana pendidikan, maka akan dapat berfungsi dan digunakan sesuai dengan yang seharusnya.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana merupakan pendukung yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi atau institusi. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai dapat menunjang jalan suatu organisasi sehingga usaha untuk mencapai tujuan dapat efektif dan efisien. Kemudian dapat kami simpulkan tentang manajemen sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah yang kami teliti, kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang kondisi kursi yang ada di setiap kelas lengkap digunakan saat pembelajaran di kelas.
2. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang kondisi meja yang ada di setiap kelas lengkap digunakan saat pembelajaran di kelas.
3. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang kondisi komputer yang ada di lab. Komputer cukup lengkap digunakan saat pembelajaran berlangsung
4. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang kelengkapan buku di perpustakaan cukup lengkap disaat siswa belajar tidak di kelas.
5. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang kelengkapan peralatan olahraga tidak lengkap saat pembelajaran olahraga dilaksanakan.

Walaupun begitu kondisi dan perlengkapan sarana itu juga harus diperhatikan karena kondisi penggunaan sarana dan prasarana itu sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran.

1. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 7 (tujuh) MTSS Nurul Hikmah masih baik dan layak di gunakan.
2. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 8 MTSS Nurul Hikmah masih baik dan layak di gunakan.
3. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa kualitas sarana dan prasarana ruangan didalam kelas 9 (Sembilan) MTSS Nurul Hikmah masih baik dan layak di gunakan.
4. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa kualitas prasarana ruangan perpustakaan di MTSS Nurul Hikmah adalah cukup baik.
5. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa kualitas prasarana ruangan laboratorium di MTSS Nurul Hikmah adalah baik.
6. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa guru di MTSS Nurul Hikmah sering menyusun daftar kualitas sarana prasarana untuk mendukung materi pembelajaran.
7. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa guru di MTSS Nurul Hikmah kadang-kadang meminta bantuan kepada rekan kerja dalam melakukan pengelolaan terhadap kualitas sarana prasarana di MTSS Nurul Hikmah.

8. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa guru di MTSS Nurul Hikmah sering membahas masalah sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dengan kepala sekolah MTSS Nurul Hikmah.
9. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa guru di MTSS Nurul Hikmah selalu diberi wewenang dan tugas oleh kepala sekolah untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah.
10. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian di MTSS Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa guru di MTSS Nurul Hikmah kadang-kadang memberi tanggung jawab kepada siswa untuk merawat sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah.

Meskipun kualitas sarana dan prasarana di MTSS Nurul Hikmah sudah bisa dibilang baik, tetapi masih tetap harus diperbaiki lagi agar proses pembelajaran lebih nyaman, efektif dan efisien, dengan begitu maka tujuan pembelajaran pun akan mudah tercapai.

1. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang alokasi waktu penggunaan proyektor di kelas 7 MTSS Nurul Hikmah bisa dikatakan sering dan kadang-kadang digunakan di kelas.
2. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang alokasi waktu penggunaan proyektor di kelas 8 MTSS Nurul Hikmah sering digunakan di kelas.
3. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang alokasi waktu penggunaan proyektor di kelas 9 MTSS Nurul Hikmah kadang-kadang saja digunakan di kelas.
4. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang pentingnya alokasi waktu penggunaan perpustakaan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah sangat penting digunakan dalam pembelajaran.
5. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang alokasi waktu penggunaan laboratorium sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah kadang-kadang saja digunakan dalam pembelajaran.
6. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang efektif atau tidaknya alokasi waktu penggunaan taman belajar sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.
7. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang optimal atau tidaknya alokasi waktu penggunaan televisi sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah sangat optimal digunakan di kelas.
8. Berdasarkan data peneliti yang peroleh tentang pentingnya alokasi waktu penggunaan musholla sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah sangat penting digunakan saat pembelajaran terutama pembelajaran di bidang agama.
9. Berdasarkan data peneliti yang peroleh tentang berpengaruh tidaknya alokasi waktu penggunaan lapangan olahraga sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah sangat mempengaruhi siswa untuk belajar terutama dalam bidang olahraga.
10. Berdasarkan data peneliti yang peroleh tentang kesesuaian penggunaan sarana saat proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan di rancangan pelaksanaan pembelajaran di MTSS Nurul Hikmah sangat sesuai.

Walaupun begitu manajemen alokasi waktu tetap harus ditingkatkan karena alokasi waktu penggunaan sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh terhadap tujuan dan proses pembelajaran.

1. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang keefektifan penggunaan proyektor di kelas 7 MTSS Nurul Hikmah cukup efektif digunakan di kelas.
2. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang keefektifan penggunaan proyektor di kelas 8 MTSS Nurul Hikmah efektif digunakan di kelas.
3. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang keefektifan penggunaan proyektor di kelas 9 MTSS Nurul Hikmah efektif digunakan di kelas.
4. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang keefektifan penggunaan perpustakaan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran cukup efektif digunakan saat pembelajaran.
5. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang keefektifan penggunaan laboratorium sebagai sarana dan prasarana pembelajaran bisa dikatakan sangat efektif dan juga cukup efektif digunakan saat pembelajaran.

Walaupun begitu keefektifan penggunaannya tetap harus ditingkatkan karena keefektifan penggunaan sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Bafadal, I. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2004), hlm. 2
- Bancin, A dan Lubis,W. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam).” EducanduM 10.1 (2017), hlm.62-67.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.

- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- <https://www.kompasiana.com/maula01/5eb6fda2d541df16e95fbfda/kualitas-sarana-dan-prasarana-dalam-menunjang-kualitas-sdm-siswa-di-sekolah-terpencil> diakses pada Sabtu, 07 Oktober 2023 jam 07:00.
- Ihhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Khaerul, A. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam 4.2 (2021), hlm.111-112.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Kurniawan, N. *Pengaruh standart sarana dan prasarana terhadap efektifitas pembelajaran di TK Al-Firdaus*. Jurnal warna: Jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini 2.2 (2017), hlm. 25.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Megasari, R. *Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan 2.1 (2020), hlm.636-638.
- Miski, R. *Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa*. Tadbir Muwahhid, 4.2 (2015). hlm. 69-70.
- Mudjahid, dkk., *Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah Mandiri*. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2002), hlm.2.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.

- Suyanto, *Kebijakan Sarana Prasarana untuk Sekolah Swasta*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional), hlm. 3.
- Syafiq, A dan Sofyan, H. *Kelayakan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2008*. E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1, 24.2(2018), hlm.131.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Jakarta: Kaldera Pustaka Nusantara, 2004), Cet. Ke-2, hlm. 21.
- Wijasa, H. *Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah*, (Jakarta, Suara Merdeka, 2009), hlm. 15.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.
- Yulianti, Y.S. *Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Education Forum, 2002), hlm. 32.